

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian stunting untuk membangun generasi yang sehat dan produktif

Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation

Indrawati Aris Tyarini¹, Ari Setiawati¹, Rasi Rahagia², Yani Maidelwita³

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia

³Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Indonesia

*Correspondent: Ari Setiawati, Program Studi Keperawatan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia. Email: setyawatiari61@gmail.com

Data received: 10 August 2024 ◦ revised: 10 September 2024 ◦ accepted: 10 October 2024

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak signifikan terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta berdampak jangka panjang terhadap kualitas generasi penerus. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting guna membangun generasi yang sehat dan produktif. Program ini dilakukan melalui edukasi gizi seimbang, promosi pemberian ASI eksklusif, peningkatan akses terhadap sanitasi yang baik, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kader Posyandu, penyuluhan kepada ibu hamil dan menyusui, serta kolaborasi dengan pemerintah setempat untuk memperkuat fasilitas kesehatan di tingkat desa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi serta mencegah faktor risiko stunting. Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan anak dan lingkungan. Dengan pemberdayaan yang berkelanjutan, diharapkan angka stunting dapat ditekan, sehingga tercipta generasi yang sehat dan produktif.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that significantly impacts children's physical and cognitive development, as well as a long-term effect on the quality of the next generation. This community service aims to empower the community in efforts to prevent and overcome stunting to build a healthy and productive generation. This program is carried out through balanced nutrition education, promotion of exclusive breastfeeding, increased access to good sanitation, and monitoring of children's growth and development. The methods used include training Posyandu cadres, counselling pregnant and lactating women, and collaborating with local governments to strengthen health facilities at the village level. The service results showed increased community knowledge and skills in identifying and preventing stunting risk factors. In addition, this program also encourages active community participation in maintaining children's health and the environment. With sustainable empowerment, it is hoped that the stunting rate can be suppressed to create a healthy and productive generation.

Keywords: *balanced nutrition, community empowerment, stunting.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan gagal tumbuh pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang berkualitas sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (periode 1000 hari pertama kehidupan) (Nordianiwati et al., 2024). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan produktivitas jangka panjang anak. Dampak jangka panjang ini dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia dan memperburuk kemiskinan antargenerasi (Situmeang et al., 2024). Stunting masih menjadi ancaman besar bagi kesehatan global, termasuk di Indonesia, di mana prevalensi stunting pada balita masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat melalui pencegahan dan penanggulangan stunting, baik melalui pendekatan medis maupun sosial. Salah satu strategi yang efektif adalah pemberdayaan masyarakat, karena stunting sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekonomi, pendidikan, serta perilaku kesehatan di tingkat rumah tangga dan komunitas (Ode Novi Angreni et al., 2024).

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di negara berkembang seperti Indonesia. Stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan anak, mempengaruhi kemampuan belajar, meningkatkan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, serta mengurangi produktivitas (Herlianty et al., 2023). Upaya pencegahan stunting melibatkan pemenuhan gizi seimbang dan pemberdayaan masyarakat. Pencegahan stunting memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan dan promosi kesehatan, pemberdayaan keluarga dan masyarakat, serta intervensi gizi spesifik dan sensitif. Pemberdayaan wanita dan keluarga memainkan peran kunci dalam upaya ini (Tri Wijayanti et al., 2024). Dengan menggabungkan berbagai intervensi ini, diharapkan angka stunting dapat dikurangi secara signifikan. Program efektif meningkatkan peran serta masyarakat dalam memastikan gizi seimbang bagi anak berdasarkan konsumsi makanan, mencegah terhambatnya pertumbuhan dan meningkatkan pemahaman tentang pola hidup sehat (Arda et al., 2023). Intervensi gizi menargetkan anak di bawah lima tahun, wanita hamil, gadis remaja, dan kader, dengan program khusus yang berfokus pada pemantauan pertumbuhan, imunisasi, vitamin A, dan program pemberian makanan tambahan. Menerapkan pola hidup sehat dan bersih serta mengonsumsi makanan bergizi seimbang dapat membantu menurunkan angka stunting (Nurwahyuni et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan dan analisa situasi yang dilakukan oleh tim dengan pihak-pihak terkait dan warga masyarakat didapatkan permasalahan sebagai berikut: Pertama; berdasarkan observasi lapangan dan analisa data dari petugas kesehatan mengalami masalah stunting, sedangkan sisanya memiliki resiko mengalami stunting. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan oleh tim pengusul menemukan bahwa ada beberapa wilayah kondisi tempat tinggal warga yang tidak layak huni, dan juga karena factor perekonomian warga serta tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang stunting masih rendah. Kedua; berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa petugas dan kader kesehatan, di temukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah stunting, khususnya para orang tua. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat ibu hamil yang berkunjung ke posyandu untuk memeriksakan kehamilannya dalam rangka pencegahan masalah gizi padacalon bayi. Ketiga; berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa petugas dan kader kesehatan, di temukan bahwa masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan penanggulangan stunting yang

dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan analisa situasi permasalahan yang dialami oleh mitra, maka perlu adanya sebuah solusi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan derajat kesehatan, khususnya dalam pencegahan dan penanganan masalah stunting dengan solusi atau intervensi yang diberikan berupa: melakukan edukasi kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita, melakukan edukasi kesehatan tentang makanan bergizi dalam rangka mencegah stunting pada anak, dan memberdayakan masyarakat dalam kegiatan penanggulangan stunting pada balita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting guna membangun generasi yang sehat dan produktif.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode pendidikan/penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait stunting pada balita. Proses ini diawali dengan melakukan survey awal pada masyarakat yang ada dengan melakukan survei lokasi dan wawancara pada masyarakat dan petugas kesehatan melalui FGD.

Tahap Pelaksanaan

Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan pembagian leaflet, persentasi dan diskusi. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan adalah leaflet pemaparan materi dengan menggunakan laptop dan LCD. Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan materi tentang stunting meliputi dampak, pencegahan dan penanganan stunting. Selain presentasi, metode pelaksanaan juga menggunakan metode diskusi/tanya jawab. Penggunaan metode ini dilakukan sebagai bentuk interaksi atau komunikasi yang dijalin antara tim pelaksana dengan peserta. Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu pembentukan kader peduli stunting, diawali dengan koordinasi dan musyawarah dengan pemerintah setempat dan petugas kesehatan dengan pendekatan tudang sipulung untuk menentukan warga masyarakat yang akan di jadikan sebagai kader. Setelah dipilih beberapa orang, maka tim bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan stunting.

Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaan PkM ini terdapat kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan tersebut. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta. Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang stunting. Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang menagalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan serta kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah

pertemuan yang telah ditentukan.

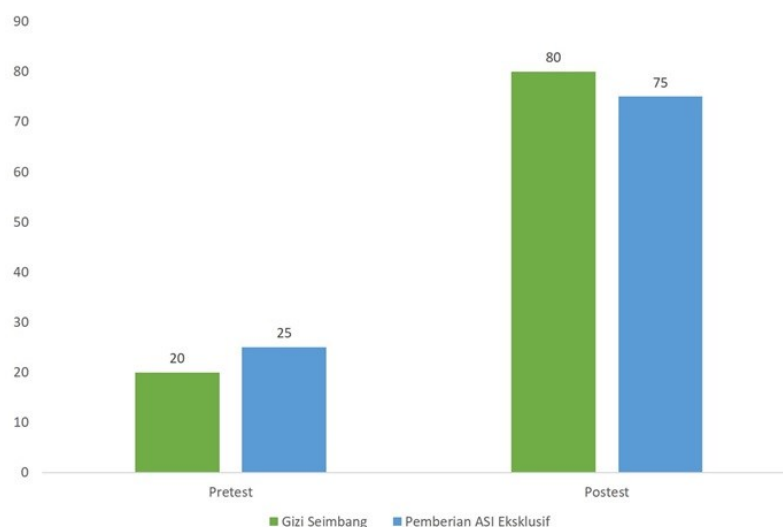


Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 dari pukul 09.00 – 14.00 wita, bertempat di ruang aula kantor Kelurahan Maroangi dan dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan sebagian besar merupakan ibu-ibu. Dalam PkM ini semua peserta mengikuti kegiatan dengan rasa antusias, hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya jumlah peserta kegiatan dan peserta terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan semangat bertanya tentang stunting dalam sesi diskusi. Adapun jenis kegiatan PkM yang dilaksanakan sebagai berikut:

Hasil dari program pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Melalui serangkaian kegiatan edukasi dan penyuluhan, masyarakat, khususnya ibu hamil dan menyusui, lebih memahami pentingnya asupan gizi seimbang, terutama selama periode 1000 hari pertama kehidupan anak. Sebagai hasilnya, partisipasi dalam program Posyandu meningkat, yang terlihat dari lebih tingginya jumlah kunjungan ibu dan anak untuk pemantauan tumbuh kembang secara rutin. Edukasi mengenai gizi seimbang berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi yang memadai. Peningkatan ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan 80% responden kini memahami pentingnya protein, vitamin, dan mineral dalam mencegah stunting. Promosi ASI eksklusif juga menunjukkan dampak positif, di mana 75% ibu yang berpartisipasi melaporkan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Hasil program menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku kesehatan dan pengelolaan gizi anak (Suprpto & Arda, [2021](#)). Namun, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses ekonomi yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk menyediakan makanan bergizi. Oleh karena itu, diperlukan program pendukung yang lebih komprehensif, termasuk bantuan ekonomi dan akses pangan sehat (Suprpto, [2022](#)). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting sangat efektif apabila dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama ibu dan kader Posyandu, memainkan peran kunci dalam menurunkan risiko stunting (Suprpto et al., [2022](#)). Selain itu, keterlibatan pemerintah dalam penyediaan fasilitas sanitasi dan air bersih sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan multidimensi, yang mencakup aspek gizi, sanitasi, dan kesehatan lingkungan, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam menanggulangi stunting. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi konsistensi dalam penerapan pola hidup sehat dan peran aktif semua pihak (Headey et al., [2024](#)). Diperlukan pengawasan yang berkelanjutan serta program yang bersifat intervensi jangka panjang untuk memastikan hasil yang optimal. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat, diharapkan angka stunting di wilayah sasaran dapat terus menurun, sehingga tercipta generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif di masa depan (Adediran, [2024](#)).

Edukasi tentang gizi seimbang dan pemberian ASI eksklusif adalah langkah kunci dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Gizi seimbang mengacu pada konsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan mikro (vitamin, mineral) untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Habtu et al., [2023](#)). Selama masa kehamilan, ibu hamil membutuhkan asupan gizi yang memadai untuk mendukung perkembangan janin secara optimal. Nutrisi yang cukup, seperti protein, zat besi, asam folat, dan kalsium, sangat penting untuk mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, yang sering kali menjadi faktor awal terjadinya stunting (Sandhu et al., [2023](#)). Setelah bayi lahir, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama merupakan salah satu intervensi paling efektif dalam mencegah stunting. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bayi serta memperkuat sistem kekebalan tubuhnya. Selain itu, ASI membantu mencegah infeksi yang dapat mempengaruhi status gizi bayi. Dalam edukasi ini, ibu juga didorong untuk melanjutkan pemberian ASI hingga usia dua tahun disertai dengan makanan pendamping ASI yang bergizi (Raghunathan et al., [2023](#)). Edukasi tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya peran mereka dalam mencegah stunting melalui pola makan yang tepat dan praktik menyusui yang benar (Hatijar, [2023](#)). Edukasi ini dilakukan melalui penyuluhan di Posyandu, kelas ibu hamil, dan dukungan dari kader kesehatan yang terlatih. Ibu hamil dan menyusui juga diberikan informasi mengenai jenis makanan yang kaya nutrisi serta teknik pemberian makan yang baik dan benar sesuai usia anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan orang tua dapat mengadopsi perilaku gizi yang sehat, sehingga anak-anak tumbuh dengan baik dan bebas dari risiko stunting, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif mereka di masa depan (Farnworth et al., [2023](#)).

Penyuluhan partisipatif tentang gizi seimbang yang melibatkan tokoh agama setempat efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan asupan gizi ibu terhadap anak balita terhambat pertumbuhannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengurangi angka stunting pada anak-anak (Nita et al.,

2023). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa melalui peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan akses terhadap layanan kesehatan, masyarakat dapat berperan aktif dalam pencegahan stunting. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi angka stunting (Koomson et al., 2024). Melalui peningkatan pengetahuan, keterlibatan aktif kader kesehatan, pendekatan berbasis komunitas, intervensi gizi, dan keterlibatan pemuda, masyarakat dapat berperan aktif dalam pencegahan stunting. Program-program yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam upaya ini (Nyarko et al., 2024).

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi seimbang dan promosi pemberian ASI eksklusif terbukti efektif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Program ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu hamil, menyusui, dan kader Posyandu, dalam memahami pentingnya gizi yang tepat dan praktik menyusui yang baik. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dalam meningkatkan akses terhadap sanitasi dan fasilitas kesehatan menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Dengan pemberdayaan yang berkelanjutan, diharapkan prevalensi stunting dapat berkurang secara signifikan, sehingga tercipta generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang partisipatif dan terintegrasi adalah kunci dalam menanggulangi masalah gizi kronis seperti stunting, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediran, O. A. (2024). The effect of women's decision-making on child nutritional outcomes in South Africa. *Economics & Human Biology*, 53, 101355. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2024.101355>
- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis of the Effect of Malnutrition Status on Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.910>
- Farnworth, C. R., Jumba, H., Otieno, P. E., Galiè, A., Ouma, E., Flax, V. L., Schreiner, M.-A., & Colverson, K. (2023). Gender roles and masculinities in leveraging milk for household nutrition: Evidence from two districts in Rwanda. *Food Policy*, 118, 102486. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2023.102486>
- Habtu, M., Akena, A. G., Umugwaneza, M., Mochama, M., & Munyanshongore, C. (2023). Effect and Challenges of an Integrated Nutrition-Intervention Package Utilization among Pregnant Women and Lactating Mothers in Rwanda: An Exploratory Qualitative Study. *Current Developments in Nutrition*, 7(1), 100018. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2022.100018>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Headey, D. D., Alderman, H., Hoddinott, J., & Narayanan, S. (2024). The glass of milk half-empty? Dairy development and nutrition in low and middle income countries. *Food Policy*, 122, 102585. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2023.102585>
- Herlianty, H., Setyawati, A., Lontaan, A., Limbong, T., Tyarini, I. A., & Putri, S. Z. (2023). Determinants Influence the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 6-59 Months. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 73–79.

- <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.18>
- Koomson, I., Afoakwah, C., & Twumasi, M. A. (2024). Racial diversity, child stunting and underweight: Policies design and promotion in South Africa. *Journal of Policy Modeling*. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2024.05.009>
- Nita, F. A., Ernawati, E., Sari, F., Kristiari, J. J., & Purnamasari, I. (2023). The influence of parenting on the incidence of stunting in toddlers aged 1-3 year. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 399–405. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1107>
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.62>
- Nurwahyuni, N., Nurlinda, A., Asrina, A., & Yusriani, Y. (2023). Socioeconomic Level of Mrs. Baduta Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 331–338. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1080>
- Nyarko, M. J., ten Ham-Baloyi, W., & van Rooyen, D. (R. M. . (2024). Qualitative Exploration of Health Professionals' Perceptions of Addressing Malnutrition Within the First 1,000 Days. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 56(7), 442–451. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2024.03.010>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Raghunathan, K., Kumar, N., Gupta, S., Chauhan, T., Kathuria, A. K., & Menon, P. (2023). Learning together: Experimental evidence on the impact of group-based nutrition interventions in rural Bihar. *World Development*, 168, 106267. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106267>
- Sandhu, R., Chaudhary, N., Bindia, Shams, R., Singh, K., & Pandey, V. K. (2023). A critical review on integrating bio fortification in crops for sustainable agricultural development and nutritional security. *Journal of Agriculture and Food Research*, 14, 100830. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100830>
- Situmeang, L., Millati, R., Syamsul, T., Aris Tyarini, I., Setiawati, A., & Primasari, Y. (2024). Improving parenting and healthy nutrition for stunted toddler mothers through community service programs. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.76>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.303>
- Tri Wijayanti, Y., Cahya Mulat, T., Fredy Saputra, M. K., Hardiansah, Y., & Zaenal, Z. (2024). Education and health examination for the elderly. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.38>